

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI TERAS PINTAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Dita Roosemella Paramadina^{*)}, Muhammad Syahril Ramadhan
Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pada tingkatan pendidikan sekolah dasar, para siswa tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan tetapi juga karakter. Sejak adanya Pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar di pendidikan sekolah dasar menjadi terganggu dan para siswa diharuskan belajar secara mandiri di rumah. Berkurangnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran membuat orang tua harus terlibat lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Namun, tidak semua orang tua mampu melakukannya yang tentunya menambah hambatan kegiatan pembelajaran terutama pengembangan karakter siswa. Program Teras Pintar dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dan penunjang pembelajaran untuk siswa sekolah dasar di masa Pandemi Covid-19. Para siswa tidak hanya dibantu belajar tentang materi pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tetapi juga diberikan kegiatan pembelajaran tambahan berkaitan dengan pembentukan karakter yang seharusnya diperoleh secara langsung di sekolah. Dengan demikian, tujuan kegiatan pendidikan dasar tetap dapat tercapai meskipun berada dalam kondisi Pandemi Covid-19 sekalipun.

Kata kunci: pendidikan; karakter; siswa sekolah dasar; teras pintar; Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek aktivitas kehidupan manusia terutama di bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan pihak pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Sejak adanya Pandemi Covid-19, kegiatan interaksi secara langsung di sekolah terpaksa dihentikan sementara untuk mencegah penyebaran virus dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet (Aji, 2020; Arifa, 2020).

Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan landasan bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah maupun tinggi (Kementrian Pendidikan Nasional, 2003). Pada tatanan

Penulis korespondensi:

ditaroosemella@unisma.ac.id

sekolah dasar, pendidikan karakter pada siswa sangat penting untuk ditekankan dalam kegiatan belajar (Soedjatmiko, 2015). Interaksi langsung antara pendidik dan siswa menjadi hal utama untuk membentuk pembentukan karakter selain kemampuan akademik dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Wardani, 2020). Dengan interaksi secara langsung, pendidik dapat memberikan contoh keteladanan, mentoring dan pembiasaan secara langsung kepada siswa (Hendriana & Jacobus, 2016).

Pada dasarnya penyampaian pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pendidik di sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat (Wardani, 2010). Sejak adanya Pandemi Covid-19, porsi keterlibatan pendidik di sekolah dalam penyampaian pendidikan karakter siswa SD jauh lebih rendah dibandingkan dengan porsi keterlibatan orang tua di rumah. Beralihnya peran ini tentunya menimbulkan pro dan kontra. Dari pihak yang pro pembelajaran *daring* dari rumah, sejak Pandemi Covid-19, orang tua merasa tidak direpotkan menggunakan sistem *daring* dalam pembelajaran anak-anak mereka bahkan dapat membantu menjalin kedekatan yang lebih erat dan lebih mengenal karakter anak-anaknya (Dina, 2020). Kreativitas orang tua dalam mendidik anak secara *daring* selama pandemi menjadi salah satu kunci (Sari, 2020). Namun dari pihak kontra, orang tua justru merasa kerepotan dengan sistem pembelajaran *daring* karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk kuota internet, meluangkan waktu lebih banyak hanya untuk mengajari dan mengerjakan tugas anak serta harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam waktu singkat (Purwanto, *et al*, 2020).

Adanya pro dan kontra yang terlihat dalam beberapa hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran jarak jauh (*daring*) selama Pandemi Covid-19 perlu adanya penyesuaian khusus. Perbedaan fasilitas dan sarana pendidikan antara masyarakat desa dan perkotaan; perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan mengajar dengan menggunakan teknologi, pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua maupun pendidik atau guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran *daring* siswa sekolah dasar (Purwanto, *et al*, 2020; Kusumadewi, Yustiana dan Nasihah, 2020). Perbedaan-perbedaan tersebut juga akan berdampak pada proses serta hasil pendidikan karakter dasar siswa terutama yang berkaitan dengan adaptasi pada Pandemi Covid-19.

Permasalahan pendidikan secara *daring* untuk siswa sekolah dasar juga terjadi di Dusun Sekarputih, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Tidak sedikit orang tua di daerah tersebut yang memiliki anak usia sekolah dasar merasa kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran secara *daring*. Umumnya orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anaknya di rumah pada jam pelajaran *daring* karena harus berkerja mencari nafkah selain kekurangan fasilitas seperti jaringan internet dan gawai. Minimnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran *daring* dari rumah untuk siswa sekolah dasar tentu berdampak pada perkembangan kemampuan akademik bahkan karakternya. Sesuai dengan hasil penelitian Kusumadewi, *et al* (2020), keberhasilan pendidikan karakter selama pembelajaran *daring* tergantung dari kerja sama antara pendidik/guru dan orang tua/wali

murid. Jika peran pendidik tidak diimbangi dengan peran orang tua maka hasil implementasi pembelajaran daring baik akademik maupun karakter akan jauh dari harapan.

Anak usia sekolah dasar umumnya masih kesulitan untuk belajar secara mandiri apalagi dengan munculnya Pandemi Covid-19, kesulitan mereka pun akan semakin bertambah. Perlu adanya pihak ketiga sebagai pendamping pengganti orang tua untuk menjembatani permasalahan kurangnya ketersediaan sumber daya pendidik dan minimnya pendampingan orang tua terhadap siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring. Diharapkan dengan pihak ketiga sebagai pendamping tersebut, siswa sekolah dasar tidak hanya terbantu untuk dapat mengikuti pelajaran selama pembelajaran daring, tetapi juga mendapat pendidikan karakter selayaknya didapatkan ketika melakukan pembelajaran di sekolah pada umumnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran *daring* siswa sekolah dasar dilakukan sejak tanggal 3 – 24 Agustus 2020 di daerah Dusun Sekarputih, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, tepatnya di Jalan Melati No. 15, RT 33, RW 08. Daerah ini dipilih karena terdapat taman baca yang terletak di Jalan Melati No. 15, RT 33, RW 08, bernama Teras Pintar. Taman baca ini didirikan dengan tujuan memfasilitasi kegiatan literasi bagi warga sekitar. Adanya Teras Pintar ini, menunjukkan bahwa warga Dusun Sekarputih sangat peduli dengan pendidikan literasi terutama bagi perkembangan pendidikan generasi muda di daerah setempat.

Pendampingan siswa sekolah dasar di Teras Pintar dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik (KKN-PPM Tematik) Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun 2020. Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan siswa sekolah dasar di Teras Pintar terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini pihak yang akan melakukan pendampingan mengurus perizinan kegiatan di pemerintah desa maupun dusun setempat yakni Desa Pendem dan Dusun Sekarputih. Perizinan ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan yang dilakukan agar lebih mudah diterima oleh warga setempat. Meskipun termasuk kategori daerah yang relative aman dari Covid-19, pemerintah setempat meminta agar kegiatan yang dilakukan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah untuk menghindari terjadinya penularan.

2. Survei tempat dan koordinasi awal dengan pengelola Teras Pintar

Setelah mengurus perizinan dengan pemerintah daerah setempat, tahap selanjutnya adalah melakukan observasi letak serta kondisi taman baca Teras Pintar. Bersamaan dengan observasi, pihak pendamping juga melakukan koordinasi awal dengan pengelola Teras Pintar terkait bagaimana pengelolaan taman baca literasi, kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan hingga kendala-kendala yang dihadapi sejak adanya Pandemi Covid-19.

Pada tahap ini juga, pendamping menyusun jadwal kegiatan pendampingan bersama dengan pengelola Teras Pintar.

3. Pelaksanaan pendampingan

Setelah melakukan penjadwalan kegiatan, pendampingan kepada para siswa terutama usia sekolah dasar dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan awal antara pihak pendamping dan pengelola. Dalam kegiatan pendampingan, para pendamping membantu anak-anak yang kesulitan belajar maupun mengerjakan tugas. Pada tahap ini juga akan diamati pola-pola belajar yang biasa dilakukan oleh siswa selama diberlakukan pembelajaran secara *daring*. Pengamatan tersebut nantinya akan memudahkan pihak pendamping untuk melihat permasalahan yang terjadi pada para siswa sekaligus orang tua beserta solusinya.

4. Kegiatan evaluasi

Pada tahap ini, pihak pendamping melakukan evaluasi berupa pendataan segala permasalahan yang terjadi selama proses pendampingan. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian solusi untuk permasalahan tersebut. Proses ini tentunya dilakukan berulang terus menerus bersamaan tahapan pelaksanaan pendampingan hingga menemukan suatu program yang tepat guna untuk pengembangan Teras Pintar kedepannya agar lebih optimal manfaatnya bagi warga. Tentunya pembentukan program tersebut juga berada di bawah pengawasan sekaligus atas persetujuan pengelola Teras Pintar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga di Dusun Sekarputih, Desa Pendem sangat peduli dengan pendidikan literasi yang ditunjukkan dengan keberadaan pusat belajar dan taman baca di wilayah tersebut. Warga setempat menyebutnya Teras Pintar. Taman baca ini memang didirikan untuk memberikan sarana pendidikan literasi bagi warga. Selama pandemi banyak anak-anak di sekitar Teras Pintar, terutama usia sekolah dasar, memanfaatkan tempat tersebut untuk mengikuti pembelajaran *daring* karena disediakan fasilitas jaringan internet berupa Wi-Fi. Di tempat tersebut juga disediakan alas berupa karpet, papan tulis, beberapa meja, rak dan beberapa buku bacaan untuk memberikan kenyamanan kegiatan belajar. Selain itu, nuansa taman baca memiliki interior menarik untuk mendukung kegiatan literasi dan belajar usia anak-anak agar mereka lebih bersemangat dan tidak cepat bosan.



Gambar 1. Kondisi tempat taman baca Teras Pintar

Pada dasarnya, adanya keberadaan Teras Pintar di Dusun Sekarputih ini, sangat membantu masyarakat sekitar terutama orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Para orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya di jam sekolah karena alasan harus mencari nafkah maupun hal lain dapat menitipkan anaknya di Teras Pintar. Di tempat tersebut, selain dapat belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah masing-masing secara *daring*, anak-anak juga lebih mudah untuk diawasi sehingga mereka dapat fokus menerima pendidikan seperti sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Keterlibatan orang tua sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak usia sekolah dasar secara *daring* karena para pendidik tidak dapat berinteraksi secara langsung kepada siswa-siswanya. Akibatnya, proses pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara maksimal. Peran pendidik di sekolah sebagai mentoring sekaligus pembiasaan perilaku kepada siswa tentu harus dilakukan oleh orang tua agar pengembangan karakter anak dapat terus dilakukan. Namun, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya seperti yang terjadi di Dusun Sekarputih sehingga di Teras Pintar perlu diadakan pendampingan bagi anak-anak yang belajar di tempat tersebut.

Pihak pengelola Teras Pintar bersama dengan Mahasiswa KKN-PPM Tematik UNISMA sebagai relawan pendamping membentuk kegiatan pendampingan kepada anak-anak yang melakukan pembelajaran *daring* di taman baca tersebut. Pada saat pembelajaran *daring* di Teras Pintar, anak-anak usia sekolah dasar tidak dapat melakukan pembelajaran layaknya di sekolah karena tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga proses pengembangan karakter sulit untuk dilakukan apalagi dengan tidak adanya peran orang tua yang menggantikannya. Dengan memberikan pendampingan oleh Teras Pintar dan mahasiswa relawan, anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan pendampingnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran layaknya interaksi langsung antara guru dan murid di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan di Teras Pintar oleh mahasiswa

Kegiatan pendampingan di Teras Pintar tentu bertujuan tidak hanya sebatas membantu anak-anak memahami materi maupun mengerjakan tugas sekolah yang diberikan dari guru atau pendidik di sekolah masing-masing, tetapi juga berupaya agar proses pengembangan karakter dapat dilakukan. Interaksi langsung dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh pihak pendamping dengan anak-anak di Teras Pintar pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan karakter. Di sela-sela atau selama proses pembelajaran, pendidikan

karakter dapat dapat diajarkan kepada anak-anak. Pendidikan karakter yang diberikan berupa edukasi tambahan dan disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di Teras Pintar.

Program edukasi tambahan untuk pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak di Teras Pintar merujuk pada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, terdiri dari: (1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran/amanah, diplomatis; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan dengan (Wardani, 2020). Dari sembilan karakter tersebut, program edukasi tambahan yang dibentuk untuk pengembangan nilai karakter anak-anak di Teras Pintar pada beberapa aspek yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, dan komunikatif. Rincian bentuk edukasi tambahan sesuai aspek karakter yang diharapkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Edukasi Pembentukan Karakter Melalui Teras Pintar

Aspek Karakter yang Diharapkan	Bentuk Edukasi Nilai Karakter	Karakter yang Terbentuk
1. Religius	Pelaksanaan ibadah seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat, dan lain-lain.	Cinta kepada tuhan
2. Jujur	Pentingnya kejujuran dalam keseharian seperti mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru di sekolah.	Kejujuran dan amanah
3. Toleransi	Menghargai orang lain baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda	Hormat, santun, berperilaku baik, toleransi
4. Disiplin	Dapat membedakan kapan saatnya belajar dan bermain; tepat waktu mengumpulkan tugas, ibadah, mematuhi protokol kesehatan.	Kedisiplinan
5. Kreatif	Belajar dengan santai dan menyenangkan dengan permainan sederhana, diskusi dan bercerita mengenai Covid-19	Kreativitas
6. Mandiri	Belajar dan menyelesaikan tugas sendiri; mematuhi protokol kesehatan atas inisiatif sendiri	Kemandirian
7. Komunikatif	Dapat bergaul dan bekerja sama dengan orang lain	Kepercayaan diri dan kepemimpinan

Anak-anak yang mengikuti kegiatan pendampingan di Teras Pintar sangat terbantu dengan keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping karena dapat termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dari guru mereka di sekolah walaupun harus dalam kondisi pembelajaran daring akibat adanya Covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa kepada beberapa orang tua yang anak-anaknya belajar di Teras Pintar, banyak yang merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini. Orang tua tidak perlu khawatir karena kegiatan pendidikan anak-anak mereka tetap bisa berjalan di masa Pandemi Covid-19. Dengan bantuan pendampingan di Teras Pintar, para orang tua merasakan manfaat positif pada anak-anaknya seperti lebih mandiri dan disiplin. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak mereka pergi ke Teras Pintar untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 3. Antusiasme belajar anak saat pendampingan di Teras Pintar

KESIMPULAN

Keberadaan Teras Pintar sangat membantu warga Dusun Sekarputih, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur terutama dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar pada masa Pandemi Covid-19. Anak-anak usia sekolah dasar dapat menerima pendidikan tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga pengembangan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan dasar berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Dari segi akademik atau kognitif anak, adanya Teras Pintar sangat membantu para orang tua yang tidak dapat mendampingi anak-anaknya belajar secara *daring* karena ada pihak pendamping yang membantu apabila ada kesulitan dalam memahami materi maupun tugas yang diberikan sekolah. Selain dari aspek kognitif, adanya kegiatan pendampingan di Teras Pintar menumbuhkan karakter positif pada anak terutama pada aspek kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar karena adanya edukasi tambahan yang dilakukan oleh pihak pendamping sehingga dapat membantu dasar pengembangan karakter anak. Aspek-aspek karakter lain seperti religius, jujur, toleransi, kreatif dan komunikatif sebenarnya juga terlihat hasilnya, tetapi tidak sekuat di kedua aspek lainnya. Supaya ketujuh aspek karakter pada edukasi tambahan Teras Pintar dapat tertanam erat pada anak, keterlibatan orang tua dan guru atau pendidik tetap harus ada dan perlu dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402 . <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7), 13-18. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf?1600933547
- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>

- Hendriana, Evinna Cinda & Jacobus, Arnold. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25-29. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Diakses 21 November 2020 pada <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Kusumadewi, Rida Fironika; Yustiana, Sari dan Nasihah, Khoirotun. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 7-13. <http://dx.doi.org/10.30595/v1i1>
- Purwanto, Agus, *et al.* (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phsycology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>
- Sari, Dina Purnama. (2020). Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 107-114. Diakses 25 November 2020 pada <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16/16>.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i2.4588>
- Wardani, Kristi. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*, 230-239. Diakses 20 November 2020 pada http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/PERAN_GURU_DALAM_PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KONSEP_PENDIDIKAN_KI_HADJAR_DEWANTARA.PDF